

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang pesat semenjak mulai beroperasinya PT Bank Muammalat Indonesia (BMI) tanggal 1 Mei 1992 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan tersebut semakin didorong pula dengan diberlakukannya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional, yang dalam kegiatan usahanya tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur :

- a. *Riba*, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*);
- b. *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
- c. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah;
- d. *Haram*, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah; atau
- e. *Zalim* yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola *wakaf* (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi *wakaf* (*wakif*).

Berdasarkan data OJK, hingga Agustus 2017 industri perbankan syariah terdiri dari 13 bank umum syariah, 21 unit usaha syariah, dan 167 BPR syariah.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Market share industri keuangan syariah pada Oktober 2017 sudah mencapai 8,01%, yang 5,44% berasal dari industri perbankan syariah, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Total Aset dan *Market Share* Keuangan Syariah

Industri	Total Aset (dalam triliun rupiah)		Market Share (%)
	Total (Konvensional + Syariah)	Syariah	
Perbankan	7.158,40	389,74	5,44%
Industri Keuangan Non Bank	2,073.43	99,15	4,78%
Pasar Modal	3.861,09	559,59	14,49%
TOTAL	13.092,91	1.048,48	8,01%

Sumber : Siaran Pers OJK 102/DHMS/OJK/X/2017, 2017

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dengan pangsa pasar dibawah 6%, perbankan syariah menghadapi tantangan yang cukup besar untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya. Terutama dari sisi dana, dimana dengan metode *profit & loss sharing* (PLS) hasil yang diterima nasabah atas simpanannya pada Bank Syariah akan terlihat fluktuatif apabila dibandingkan dengan bunga simpanan pada bank konvensional. Pola bagi hasil ini juga memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Al Farisi & Hendrawan, 2012).

Walaupun perkembangan perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi di Indonesia sepuluh tahun terakhir semakin pesat dan mulai diperhitungkan, ternyata perbankan syariah masih belum mampu berperan besar dalam industri

perbankan nasional yang menganut sistem dual banking. Kontribusi atau *share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional sebesar 5,44% pada akhir 2017 relatif belum dapat diperhitungkan sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi indikator-indikator ekonomi makro. Dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh OJK dalam visinya menekankan perlunya perbaikan efisiensi, dengan melakukan kajian dan pemetaan komponen dasar harga atau margin pembiayaan yang disesuaikan dengan skala masing-masing bank (OJK, 2015).

Dengan jumlah penduduk muslim yang dominan, perbankan syariah berpotensi untuk berkembang pesat di industri perbankan di Indonesia. Harapan adanya pertumbuhan *share* perbankan syariah terhadap perbankan konvensional menjadi 10%-20% masih sangat memungkinkan, dengan peningkatan efisiensi, pengembangan dan penguatan instrumen dan infrastruktur pasar keuangan syariah (OJK, 2015).

Kinerja perbankan yang sehat dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan *input* dan *output*. Hal ini dapat diukur dengan bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu (Hadad et al, 2003). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia, pada bank umum syariah dan unit usaha syariah menunjukkan peningkatan aset 856% dalam rentang waktu 2008-2017 (beberapa unit usaha syariah *spin-off* menjadi bank umum syariah), tetapi jumlah tersebut masih sangat kecil dibandingkan dengan aset bank umum konvensional (BI, 2017). Kondisi aset yang terbatas ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi rendahnya ekspansi usaha perbankan syariah.



Gambar 1.1 Kinerja Bank Umum Syariah

Sumber : Data Olahan Peneliti dari Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Dari gambar diatas menunjukkan peningkatan signifikan pada Total Pendapatan Operasional, tetapi ROA dari bank umum syariah cenderung menurun dan lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. Dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa total Beban Operasional yang mendekati Total Pendapatan Operasional yang sangat tinggi sehingga tingkat profitabilitas dibawah 1% untuk bank umum syariah dibandingkan dengan bank umum konvensional yang diatas 4%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba maupun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya biaya juga perlu diketahui oleh bank syariah dalam kaitannya untuk menjalankan kegiatan operasional dan juga dalam mengembangkan usaha. Berbagai variasi jenis *input* dan *output* bank syariah perlu dikaji seberapa besar pengaruhnya terhadap laba dan biaya, sehingga pengaturan prioritasnya bisa disesuaikan agar tujuan efisiensi dan efektifitas usaha bank syariah bisa terpenuhi.

Pengukuran efisiensi adalah salah satu aspek dari pengukuran kinerja perusahaan (Mokhtar et al, 2002). Efisiensi bisa diukur dari hal-hal yang berkenaan dengan maksimalisasi *output*, meminimalkan biaya, atau memaksimalkan laba. Secara umum, efisiensi dibagi menjadi komponen. Suatu perusahaan bisa dikatakan efisien secara teknikal apabila bisa memaksimalkan *output* dari *input-input* yang

telah diberikan, atau meminimalkan *input-input* yang digunakan dalam produksi untuk *output* yang telah ditentukan (Kumbhakar & Lovell, 2003). Disamping itu ada efisiensi alokatif, yaitu menggunakan kombinasi dari beberapa *input* dan beberapa *output* pada harga-harga yang sudah ditentukan.

Menurut Berger & Mester (1997), 2 jenis efisiensi alokatif yang paling penting adalah efisiensi laba dan efisiensi biaya. Efisiensi biaya mengukur seberapa dekat biaya suatu bank pada biaya bank yang paling efektif (*frontier*) untuk memproduksi *output* yg sama pada kondisi yang sama. Efisiensi laba mengukur seberapa dekat suatu bank untuk memproduksi laba maksimal yang bisa dicapai dengan menggunakan harga *input*, harga atau tingkat *output*, dan variabel lain pada tingkat tertentu.

Berdasarkan metodenya ada dua tipe pendekatan pengukuran efisiensi. Pertama, melalui pendekatan non parametrik, diantaranya metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (FDH). Kedua, melalui pendekatan parametrik, diantaranya metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), dan *Distribution Free Approach* (DFA). Kedua pendekatan tersebut masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan. Pendekatan parametrik mempunyai kelebihan yaitu menggunakan *noise* dalam pengukuran inefisiensinya. Tetapi pendekatan ini memerlukan penentuan bentuk fungsi (*functional form*) untuk fungsi biaya dan fungsi laba. Pendekatan non-parametrik lebih sederhana dan mudah untuk dihitung karena tidak memerlukan penentuan *functional form*. Tetapi pendekatan ini mempunyai kerugian yaitu semua deviasi dari *frontier* terbaik dihitung sebagai inefisiensi karena tidak memperhitungkan *noise* dalam pengukurannya (Coelli, 2004).

Kelebihan lain dari pendekatan parametrik yaitu variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan dan memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik. Dua kelebihan ini yang menjadi pertimbangan penulis untuk memilih metode parametrik SFA, karena adanya dua variabel lingkungan yang digunakan dalam penelitian yaitu tingkat inflasi dan jumlah modal, serta penulis juga melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel *input*, variabel *output*, dan variabel lingkungan terhadap nilai efisiensi laba dan efisiensi biaya.

Pengukuran efisiensi industri perbankan dengan berbagai metode telah banyak dilakukan. Berger & Humphrey (1997) mempelajari 130 penelitian efisiensi *frontier* yang ada di 21 negara.

Sharma, et al (2013) juga melakukan analisis kritis terhadap 106 penelitian di seluruh dunia dalam periode 1994 - 2011, yang mengukur efisiensi dan produktifitas dari industri perbankan. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan *parametric* dan *non-parametric* memiliki kelebihan dibandingkan dengan pengukuran kinerja keuangan tradisional. Pada pendekatan *non-parametric*, DEA banyak digunakan untuk pengukuran efisiensi dan kinerja bank.

Perera & Skully (2012) menggunakan empat alternatif model komputasi untuk pengukuran efisiensi, dua model teknikal efisiensi DEA berdasarkan *constant and variable return to scale*, dan dua model pengukuran efisiensi SFA menggunakan *Translog* dan *Fourier functional specifications*. Hasil penelitian menunjukkan *Translog and Fourier functional specifications* SFA merupakan pendekatan yang lebih bisa diterima dibandingkan *constant and variable return to scale* DEA. Pengukuran efisiensi SFA menunjukkan rasio laba dan biaya yang konsisten, sehingga lebih “terpercaya”. Penelitian tersebut menggunakan data 59 bank di India selama periode 1990 – 2007.

Alfarisi & Hendrawan (2012) melakukan pengujian pengaruh struktur modal pada kinerja bank konvensional dan bank syariah selama periode 2002-2008, dengan menggunakan pendekatan efisiensi laba *Distribution Free Approach*. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio modal bank mempunyai pengaruh negatif terhadap efisiensi labanya.

Hipotesis *Efficiency Structure*, adalah hipotesis bahwa perusahaan yang lebih efisien akan lebih bersaing, berkembang dan berkembang dalam skala, sehingga menghasilkan peningkatan tingkat konsentrasi pasar. Ini juga mengasumsikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut akan mencapai profitabilitas tinggi sambil mempertahankan pangsa pasar yang tinggi (Tsutsui, 2006). Alhassan et al (2015) menguji pengaruh *market power, relative market power*, dan efisiensi terhadap profitabilitas bank di Ghana selama periode 2003 –

2011 dengan menggunakan DEA dalam pengukuran tingkat efisiensi. Hasilnya menunjukkan *technical efficiency* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi *scale efficiency* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Tan & Floros (2012) menguji pengaruh dari pertumbuhan GDP terhadap profitabilitas bank di China selama periode 2003 – 2009. Hasilnya menunjukkan bahwa efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada industri perbankan di China, dan penyebab rendahnya profitabilitas adalah adanya pajak yang tinggi yang dibayarkan oleh bank.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ingin meneliti tingkat efisiensi biaya dan efisiensi laba pada bank umum syariah di Indonesia, serta meneliti pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dengan menggunakan data kinerja periode tahun 2011 - 2017.

1.3. Perumusan Masalah

Semakin banyaknya jumlah bank syariah menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan di antara bank syariah. Dengan kata lain, agar mampu bersaing dengan bank konvensional dan bank syariah lainnya, maka bank syariah harus meningkatkan kinerjanya atau menjalankan usahanya dengan efisien.

Kondisi permodalan yang terbatas dan kurangnya efisiensi merupakan faktor penting yang mempengaruhi rendahnya ekspansi aset perbankan syariah. OJK dalam *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia (2015)* telah mengindikasikan:

“Sejalan dengan keterbatasan skala dan kemampuan pengembangan usaha tersebut, bank-bank syariah mengalami kendala dalam meningkatkan efisiensi operasional, dan selanjutnya data tarik atau posisi tawar bank di pasar konsumen maupun pasar tenaga kerja. Dalam konteks pasar yang akan semakin terintegrasi, keterbatasan permodalan dan efisiensi bank-bank domestik perlu secepatnya dibenahi. Hal ini mengingat kapasitas dan daya saing bank syariah pesaing dari luar negeri yang diperkirakan jauh lebih besar dari bank-bank syariah domestik.”

Bank dengan tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan prospek yang baik di masa mendatang, dan menunjukkan kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Peningkatan tingkat profitabilitas pada bank syariah juga akan menarik minat investor dalam menanamkan investasi

di industri keuangan syariah, sehingga dapat meningkatkan pangsa pasarnya terhadap industri keuangan konvensional.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti tingkat efisiensi biaya dan efisiensi laba serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi biaya dan efisiensi laba pada bank syariah yang ada di Indonesia
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi biaya dan efisiensi laba pada bank syariah yang ada di Indonesia
3. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi biaya dan efisiensi laba terhadap profitabilitas pada bank syariah yang ada di Indonesia.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu :

1. Pengukuran tingkat efisiensi biaya dan efisiensi laba bank umum syariah yang ada di Indonesia
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi laba dan efisiensi biaya pada bank syariah yang ada di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh tingkat efisiensi biaya dan efisiensi laba terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Penambahan wawasan maupun bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam bidang yang sama;

2. Memberikan gambaran kesesuaian antara teori dan implementasi yang terjadi di kehidupan nyata.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi laba dan efisiensi biaya bank umum syariah dalam kompetisinya di industri perbankan di Indonesia;
2. Memberikan masukan terkait efisiensi laba dan efisiensi biaya pada bank umum syariah dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dalam rangka mendukung industri perbankan syariah di Indonesia.
3. Memberikan masukan untuk peningkatan profitabilitas bank syariah yang ada di Indonesia.

1.7. Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini menggunakan sistematika yang terbagi dalam uraian lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan permasalahan yang sudah dirumuskan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini meliputi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data.